

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS
DALAM NOVEL TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA
KARYA TETSUKO KUROYANAGI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



oleh :

LILIS SULISTIANI
NIM. 2021 111 007

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/DARPA :	
TGL. PENERIMAAN :	22-02-2017
NILAI KLASIFIKASI :	SK PAI IF-014 SUL - n
NO. INDUK :	IFSKIF21014-00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LILIS SULISTIANI

NIM : 2021 111 007

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM NOVEL TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA KARYA TETSUKO KUROYANAGI”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 September 2015

Yang Menyatakan,



LILIS SULISTIANI
NIM. 2021 111 007

Umum Budi Karyanto, M.Hum
Gama Permai 3, Jl. Parahyangan, No.21
Tirto, Pekalongan Barat

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Lilis Sulistiani

Kepada:
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

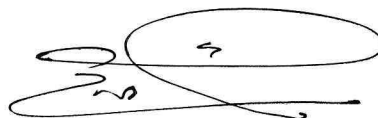
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : LILIS SULISTIANI
NIM : 2021 111 007
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM NOVEL
TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA KARYA
TETSUKO KUROYANAGI**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Pembimbing



Umum Budi Karyanto, M.Hum
NIP. 19710701 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp (0285) 412575-412572
Fax 423418 Email: stain_pkl@telkom.net@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : LILIS SULISTIANI
NIM : 2021 111 007
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM
NOVEL TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI
JENDELA KARYA TETSUKO KUROYANAGI**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 06 Oktober 2015 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Mutammam, M.Ed
NIP.19650610 199903 1 003

Ahmad Ta'rifin, M.A
NIP. 19751020 200501 1 002

Pekalongan, 30 Oktober 2015



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, Bapak Tohirin dan Ibu Inayah, yang mana telah memberikan motivasi, do'a, bimbingan dan perhatian kepada penulis.
2. Teruntuk kakakku, Abdullah Makhrus yang telah memberikan motivasi dan dukungan secara materi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi. Tak lupa juga untuk adik-adikku, Zumrotul Khasanah dan Munfakinah serta peri kecilku Si 'Mbontot' Aisyah Najwa Ariqqoh yang telah mewarnai hari-hari dan memberikan motivasi kepada penulis.
3. Untuk teman hidupku Maz Nurul Bakri As'ad yang senantiasa memberikan semangat dan doanya. *I'll always love you*
4. Sahabat-sahabatku "Eskelapa" khususnya untuk Ayu Nabila, Susanti dan Arninda Eka Yuniarti yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi. Serta tak lupa juga untuk teman-teman angkatan 2011, semoga dapat mengamalkan ilmunya dengan amanah.
5. UKM GEMALAWA yang telah mengajarkan penulis banyak hal tentang arti kebersamaan, solidaritas dan mencintai lingkungan, serta mengenalkan banyak hal tentang alam nan indah ini.
6. PMII STAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak pelajaran tentang arti perjuangan, politik serta pergerakan menuju mahasiswa yang aktif dan produktif.

7. BEM STAIN angkatan 2014 yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis tentang berorganisasi dan menjaga amanah dalam sebuah struktur kepemimpinan.
8. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan tercinta.
9. Dan semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.

MOTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga).”¹

¹ Hadits diriwayatkan oleh Al-Imam Malik t dalam Al-Muwaththa` (no. 507); Al-Imam Ahmad t dalam Musnad-nya (no. 8739); Al-Imam Al-Bukhari t dalam Kitabul Jana'iz (no. 1358, 1359, 1385), Kitabut Tafsir (no. 4775), Kitabul Qadar (no. 6599); Al-Imam Muslim t dalam Kitabul Qadar (no. 2658).

ABSTRAK

Sulistiani, Lilis. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dalam Novel Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi". Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Pembimbing Umum Budi Karyanto, M.Hum.

Dewasa ini masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan nasional adalah dehumanisasi. Dikatakan demikian karena pendidikan telah mengalami proses kemunduran dengan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan (humanisasi) dan demokrasi yang dikandungnya. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam kasus kekerasan yang merebak dalam dunia pendidikan, kasus pelecehan sosial terhadap peserta didik, praktek korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum penguasa adalah potret buram dari rendahnya potret pendidikan. Di era global ini, aktualisasi dan implementasi humanisme dalam pendidikan dan khususnya pendidikan islam merupakan tuntutan bahkan suatu keharusan. Aktualisasi merupakan sebuah upaya perwujudan dari proses pengejawantahan diri dalam dunia pendidikan islam. Dengan mengaktualkan sisi-sisi kemanusiaan diharapkan menjadi *real* dalam dunia pendidikan islam untuk kebutuhan hidup seseorang dan masa yang akan datang. Novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang tepat dalam mendidik anak. Dengan memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan kepala sekolah Kobayashi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal

Atas dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah yaitu "Apa saja nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi?". Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah memaparkan lebih jauh nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran humanistik dan penerapannya dalam mewarnai metode pembelajaran di kelas serta dapat memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi pertimbangan mereka terhadap metode pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat di dalam Novel Totto-chan ada empat, yaitu: membebaskan, memanusiakan, demokratis, dan dialogis.

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw beserta keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Adapun skripsi yang penulis bahas adalah berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel Tott-chan Gadis Cilik di Jendela. Untuk itu, skripsi ini penulis teliti dengan seksama dengan harapan dapat memperjelas dan memberikan gambaran tentang masalah tersebut. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari sumbangsih berbagai pihak baik moril maupun spirituil. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang dengan kesabaran dan kerendahan hati membimbing dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Miftahul Huda, M.Ag. selaku Wali Studi yang telah membimbing dan memberi nasihat kepada penulis selama aktif dalam perkuliahan di STAIN Pekalongan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Seluruh civitas akademika STAIN Pekalongan.
7. Seluruh pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah Swt, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, 18 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DAN NOVEL.....	21
A. Nilai dan Pendidikan Humanis.....	21
B. Novel sebagai Bentuk Sastra.....	32
C. Novel sebagai Media Pendidikan Humanis.....	35

D. Jenis-jenis Novel	39
E. Unsur-unsur Intrinsik Novel.....	42
F. Nilai-nilai Pendidikan Humanis	47

BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI

JENDELA.....	52
A. Sejarah Penerbitan Novel Totto-chan.....	52
B. Biografi Penulis Novel	56
C. Tokoh dan Karakter dalam Novel Totto-chan.....	59
D. Latar/seting dalam Novel Totto-chan.....	63
E. Daftar Bab/Bagian dalam Novel Totto-chan.....	67
F. Sinopsis Novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela.....	70
G. Nilai-nilai Pendidikan Humanis Dalam Novel	72

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM

NOVEL TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA	77
A. Membebaskan	77
B. Memanusiakan	82
C. Demokratis	85
D. Dialogis	86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA..... 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabe I	Gambar Sampul Depan Novel Totto-chan.....	60
Tabel II	Daftar Bab/Bagian dalam Novel Totto-chan.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan nasional adalah dehumanisasi. Dikatakan demikian karena pendidikan telah mengalami proses kemunduran dengan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan (humanisasi) dan demokrasi yang dikandungnya. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam kasus kekerasan yang merebak dalam dunia pendidikan, kasus pelecehan sosial terhadap peserta didik, praktek korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum penguasa adalah potret buram dari rendahnya potret pendidikan.¹

Terkikisnya nilai-nilai demokrasi dan humanisme dalam karakter pendidikan saat ini, juga ditunjukkan dalam proses pembelajaran kelas yang masih menempatkan guru sebagai “penindas” yang memosisikan dirinya sebagai subjek pendidikan dengan menganggap dirinya paling berkuasa dan paling mengetahui tentang pengetahuan. Sedang anak didik di posisikan sebagai objek pendidikan yang tidak mengetahui apa-apa sehingga harus selalu siap untuk menerima transfer pengetahuan (*transfer knowlwdge*) yang diberikan oleh gurunya tanpa ada upaya untuk mengembangkan kreativitas berpikir secara mandiri.²

¹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 203.

² *Ibid.* hlm. 203

Membicarakan tentang pendidikan pastilah mengupas tentang manusia dengan paradigma yang sangat luas, karena manusia merupakan subjek sekaligus objek pendidikan, dalam artian bahwa aktivitas pendidikan berkaitan dengan proses *humanizing of human being*, yaitu proses memanusiakan manusia atau upaya membantu subjek didik untuk berkembang normatif lebih baik.³

Dalam proses *humanizing of human being*, pendidikan membutuhkan sebuah paradigma humanistik. Paradigma humanistik merupakan praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, makhluk terbaik ciptaan Tuhan yang memiliki fitrah-fitrah tertentu yang harus dikembangkan secara optimal. Dengan demikian peserta didik mampu memerankan fungsi kemanusiaannya. Pendidikan humanistik dapat pula dikatakan sebagai pola pendidikan yang memfokuskan pada peran peserta didik, yaitu pola pendidikan yang menghargai keragaman karakteristik peserta didik dan berupaya untuk mengembangkan setiap potensi peserta didik secara optimal, sehingga mereka memiliki kecakapan untuk hidup selaras dengan kondisi pribadi dan lingkungannya.⁴

Manusia merupakan makhluk yang paling menakjubkan, makhluk yang unik, makhluk multidimensi, makhluk yang serbameliputi, sangat terbuka dan mempunyai beragam potensi. Sebagai makhluk unik, manusia berada pada posisi antara hewan dan malaikat, ia memiliki sifat-sifat kehewanian (*nafsu syaitoniah*) dan sifat-sifat kemalaikatan (budi luhur).

³ Yasin A Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 55.

⁴ Haryanto Al-Fandi, *op. cit*, hlm. 190.

Manusia bisa diposisikan sebagai hewan, bahkan lebih rendah dari hewan ketika hanya memperturutkan hawa nafsu dan sifat-sifat kebinatangan. Begitupun sebaliknya, manusia akan menempati posisi yang jauh lebih mulia dari malaikat ketika ia sukses melaksanakan tugas kehidupannya, yaitu sebagai wakil Allah (*khalifatullah*) di muka bumi dan hamba Allah (*abdullah*).⁵

Sebagai abdi, manusia mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada Tuhannya yang menciptakan dan memberinya kehidupan di dunia ini. Pengabdian manusia kepada Tuhannya adalah pengabdian yang murni, yakni tidak menyekutukan-Nya. Disinilah sesungguhnya manusia hanya patuh dan tunduk kepada Tuhannya. Segala aturan yang membuatnya tidak patuh dan tunduk kepada Tuhannya atau bahkan menyekutukan-Nya, tentu sama sekali tidak boleh dilakukan. Sebagai abdi yang hanya patuh dan tunduk kepada Tuhannya, disini posisi manusia sesungguhnya mempunyai kemerdekaan dan setara dengan sesama manusia yang lain.⁶

Selain sebagai abdi, peran manusia di dunia ini adalah sebagai khalifah atau wakil Tuhan di bumi ini. Sebagai khalifah, manusia diberi kebebasan sepenuhnya oleh Tuhan agar dapat menjadi wakil-nya dalam mengelola dan membuat kemakmuran di muka bumi ini. Sungguh, ini bukan peran yang main-main dan rendah. Ini adalah peran yang besar dan mulia. Tidak mungkin peran yang besar dan mulia ini dapat dilakukan oleh orang-orang yang terbelenggu atau bahkan tertindas oleh makhluk lainnya. Peran yang

⁵ Haryanto Al-Fandi, *op. cit*, hlm. 181.

⁶ *Ibid*, hlm. 40.

besar membutuhkan manusia yang merdeka. Berdasarkan peran manusia di dunia yang sedemikian rupa, pendidikan yang diberikan atau dijalani oleh manusia haruslah senantiasa berorientasi kepada penyadaran yang membebaskan.⁷

Di era global ini, aktualisasi dan implementasi humanisme dalam pendidikan dan khususnya pendidikan islam merupakan tuntutan bahkan suatu keharusan. Aktualisasi merupakan sebuah upaya perwujudan dari proses pengejawantahan diri dalam dunia pendidikan islam. Dengan mengaktualkan sisi-sisi kemanusiaan diharapkan menjadi *real* dalam dunia pendidikan islam untuk kebutuhan hidup seseorang dan masa yang akan datang.⁸

Salah satu novel yang berbicara tentang pendidikan humanis adalah novel *Totto chan Gadis Cilik di Jendela*. Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* merupakan novel autobiografi karangan Tetsuko Kuroyanagi. Autobiografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh dirinya sendiri.⁹ Kuroyanagi yang lahir pada tanggal 9 Agustus 1933 di Nogisaka, Tokyo, merupakan seorang aktris Jepang internasional yang terkenal, seorang pembawa acara *talk show*, seorang penulis novel anak terlaris, *World Wide Fund* untuk Penasihat Alam, dan *Goodwill Ambassador* untuk UNICEF. Kuroyanagi juga terkenal dengan karya amal dan merupakan salah satu selebriti Jepang pertama yang mencapai pengakuan internasional. Selain mendirikan Yayasan Totto, Kuroyanagi juga mendirikan yayasan kereta aktor

⁷ Haryanto Al-Fandi, *op.cit*, hlm. 41.

⁸ *Ibid*, hlm. 187.

⁹ Andre Hardjana, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 65

profesional tuli dan menerapkan visi dalam membawa teater untuk orang tuli. Pada tahun 2006, Kuroyanagi dianugerahi penghargaan oleh Donald Richie sebagai wanita yang paling populer di Jepang, melalui bukunya yang berjudul *“Japanese Potrait : Pictures of Different People “* (Potret Jepang: Foto-foto Orang yang berbeda-beda). Novel *Totto chan Gadis Cilik di Jendela* adalah novel yang terbit di tahun 1981. Setelah terbit, novel ini menjadi novel terlaris dalam sejarah Jepang. Novel ini pertama kali diterjemahkan ke Bahasa Inggris tahun 1984 oleh Dorothy Britton dan hingga sekarang telah diterbitkan di lebih dari 30 negara. Berkat keberhasilan novel ini, Kuroyanagi meraih banyak penghargaan. Diantaranya adalah penghargaan non-fiksi terbaik di Jepang, penghargaan atas penjualan novel terlaris, dan penghargaan dari perdana menteri Jepang ketika acara peringatan penyandang cacat sedunia.

Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* bercerita tentang masa lalu Kuroyanagi yang akrab dipanggil dengan *Totto-chan* semasa kecil. *Totto-chan* merupakan anak yang nakal dan sulit diterima di sekolah umum. Sejak dikeluarkan dari sekolah lamanya, Ia dipindahkan ke sekolah baru yang bernama Sekolah Tomoe. Sekolah Tomoe merupakan tempat pertama kalinya Ia bertemu dengan Kepala Sekolah Sosaku Kobayashi yang akhirnya mampu membuat banyak perubahan dalam hidupnya serta teman-temannya.

Sekolah Tomoe adalah sekolah yang dibangun sekaligus dikepalai oleh Kepala Sekolah Sosaku Kobayashi. Kepala Sekolah Kobayashi menerapkan metode pendidikan yang berbeda dari sekolah-sekolah lainnya. Ia menerapkan metode pengajaran yang bebas dan mandiri. Metode tersebut



dapat membuat anak berkembang dengan cara mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kepala Sekolah Kobayashi berpendapat bahwa setiap anak membawa watak dan kepribadian baik ketika dilahirkan ke dunia. Ada bermacam-macam dampak yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan pengaruh buruk orang dewasa dalam pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, Ia berusaha menemukan watak dan kepribadian baik itu agar anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang khas. Kepala Sekolah Kobayashi juga merupakan seorang pendidik yang sangat menyenangkan dan tidak pernah memarahi murid-muridnya karena menurutnya mendidik anak bukanlah dengan kemarahan tapi dengan nasehat, pujian, dan kepercayaan. Kepala Sekolah Kobayashi membuat anak-anak percaya diri, bertanggung jawab, menyayangi sesama, dan saling tolong menolong. Ia juga membentuk beragam karakter anak serta selalu mengenalkan mereka dengan alam karena menurutnya alam menyimpan berbagai ilmu pengetahuan. Dari ringkasan cerita tersebut, Kepala Sekolah Kobayashi mengarahkan anak didik sesuai proses perkembangan mereka dan tanpa adanya paksaan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan humanis dalam setiap proses pembelajarannya. Hal ini sangat penting dalam mendidik anak. Novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela mampu membuat perubahan di Jepang. Metode pendidikan yang diterapkan Kobayashi menjadi pelopor perubahan sistem pendidikan Jepang, dan juga tersisipkan nilai-nilai pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik.

Dapat disimpulkan bahwa sejak novel ini terbit, metode pendidikan Kepala Sekolah Kobayashi mulai digunakan dan menjadi acuan dalam perubahan sistem pendidikan Jepang. Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* banyak mengandung nilai pendidikan yang tepat dalam mendidik anak. Dengan memperhatikan metode pendidikan yang diterapkan Kepala Sekolah Kobayashi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, peneliti merasa tertarik mengkaji novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* untuk membahas nilai-nilai humanis yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti menjadikan novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi sebagai judul skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dalam Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi” dengan alasan sebagai berikut:

1. Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi merupakan karya sastra yang dibuat penulis untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan humanis dalam kehidupan yang *real* (nyata).
2. Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi mengandung pendidikan humanis yang baik yang dapat diterapkan dalam mendampingi anak-anak menuju pendidikan yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dikemukakan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu “Apa saja nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi?*”

Agar penelitian lebih fokus, maka perlu dicantumkan penjelasan istilah dari skripsi berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Humanis dalam Novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi* sebagai berikut.

1. Nilai: Secara etimologis, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰
2. Pendidikan: Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya¹¹
3. Humanis: ‘bersifat manusiawi’ sesuai dengan kodratnya.¹²
4. Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi*:
 Novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Tetsuko Kuroyanagi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa penulis akan mengkaji lebih dalam novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi*, sehingga dapat diketahui nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat di dalam novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi* dan dapat diterapkan dalam mendampingi anak-anak menuju pendidikan yang menyenangkan.

¹⁰ Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 783.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), cet. 2 hlm. 26.

¹² Haryanto Al-Fandi. *op.cit.* hlm. 71.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan lebih jauh nilai-nilai pendidikan hums dalam novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran humanistik dan penerapannya dalam mewarnai metode pembelajaran di kelas

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi pertimbangan mereka terhadap metode pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teoretis

Nilai Dalam bahasa inggris nilai adalah “*value*”, yaitu suatu yang berharga bagi kehidupan manusia.¹³ Nilai yaitu sesuatu yang baik, yang benar dan yang indah, yang perlu direalisasikan dalam kehidupan manusia.¹⁴ Nilai bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh panca indera sedangkan yang dapat ditangkap hanya tingkah laku yang mengandung nilai tersebut.

¹³ St. Vebrianto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 43.

¹⁴ A.G. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm, 749.

Nilai bukan merupakan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkrit, sehingga nilai tidak mungkin diuji dan ukurannya pada diri yang menilai.¹⁵

Menurut Runes Dagobert yang dikutip oleh Achmadi, berdasarkan tinjauan aksiologi, nilai dapat dibagi menjadi nilai mutlak, nilai intrinsik (dasar), dan nilai instrumental.¹⁶ Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bathil, diridhoi dan dimurkai oleh Allah Swt, sedangkan dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia, yaitu: wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram. Adapun nilai-nilai yang tercakup dalam sistem nilai Islami adalah sistem nilai kultural, sistem nilai sosial, sistem nilai psikologis, dan sistem nilai tingkah laku manusia.¹⁷



Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama, dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar), kepada individu yang memerlukan pendidikan itu (pelajar).¹⁸ Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik aspek rohani dan jasmani yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan baru

¹⁵ Abdul Khobir, *Filsafat pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm. 36.

¹⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 121.

¹⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 127.

¹⁸ Haryanto Al-Fandi, *op.cit*, hlm. 190.

dapat dicapai apabila pendidikan berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan perkembangan dan pertumbuhan.¹⁹

Humanisme berasal dari kata latin humanis dan mempunyai akar kata “homo” yang berarti manusia. Humanis berarti ‘bersifat manusiawi’ sesuai dengan kodratnya. Semula humanisme adalah sebuah gerakan yang memperomosisikan harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai aliran pemikiran kritis yang berasal dari gerakan yang menjunjung tinggi manusia, humanisme menekankan harkat, peranan dan tanggung jawab manusia.²⁰

Novel berasal dari bahasa Italia *Novella* yang dalam bahasa Jerman *Novelle* dan dalam bahasa Yunani *Novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi Novel. Novel berarti sebuah karya prosa fiksa yang panjang cakupan tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.²¹ Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri. Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memanusiaikan para pembacanya. Sebaliknya novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai belaka, yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya. Tradisi novel hiburan terikat dengan pola – pola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel serius punya fungsi social, sedang novel hiburan Cuma berfungsi personal. Novel berfungsi sosial lantaran novel

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Op.Cit*, hlm. 12.

²⁰ A Mangunhadjana, *Isme-Isme Dari A Sampai Z*, (Jogjakarta: Kanisius,1997) , hlm. 93.

²¹ Arianto Samier Irhash ,(di akses 28 mei 2014) *Pengertian Novel*, Di akses dari <http://www.sobatbaru.blogspot.com>

yang baik ikut membina orang tua masyarakat menjadi manusia. Sedang novel hiburan tidak memperdulikan apakah cerita yang dihidangkan tidak membina manusia atau tidak, yang penting adalah bahwa novel memikat dan orang mau cepat-cepat membacanya.

Totto-chan Gadis Cilik di Jendela adalah sebuah novel dengan judul asli *Totto-chan: The Little Girl at The Window* karya Tetsuko Kuroyanagi. Novel ini diterjemahkan oleh Widya Kirana dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta pada tahun 2008. Novel ini bercerita tentang gadis cilik bernama Totto-chan yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Totto-chan memiliki seorang Mama yang selalu mengerti dirinya. Selain Mama, dalam novel ini akan ada kepala sekolah, Pak Kobayashi, Akira Takahashi, Sakko Matsuyama, Taiji Yamanouchi, Kunio Oe, Kazuo Amadera, Aiko Saisho, Keiko Aoki, Yoichi Migita, dan Ryo-chan.

2. Penelitian yang Relevan

Bunyah, 2011, Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, "Konsep Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Islam". Hasil penelitiannya adalah bahwa manusia merupakan objek terpenting dalam dunia pendidikan, karena manusialah yang memiliki potensi untuk bisa mengembangkan dirinya serta mampu berfungsi sebagai proses memanusiakan manusia.

Ibadur Rohman, 2010, Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, "Humanisme Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Arifiyah Kebulen" Pekalongan". Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam mentransformasikan nilai-nilai agama yang universal, pesantren telah menyiapkan segala hal

melalui proses yang cukup panjang. Hal ini tercermin dalam visi dan misi pondok pesantren yang menanamkan rasa cinta, kasih sayang, jujur dan disiplin agar santri menjadi muslim sejati yang berpegang pada al Quran dan sunah rasul yang bermadzah Ahlussunah wal Jamaah. Sehingga santri ketika selesai belajar dalam berinteraksi selalu mengacu pada pendidikan budi pekerti dengan istilah humanisme religius.

Tri Puji Agustina, 2013, Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, "Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Syafii Akrom Kota Pekalongan Dalam Perspektif Humanisme Religius". Hasil penelitiannya adalah 1) Dari aspek guru/Ustadz, para ustadz di PP Syafi'i Akrom telah menjalankan fungsinya sebagai guru, yaitu melakukan *transfer of knowledge*, *transfer of value* dan yang lebih penting adalah mampu mengembangkan individu dalam rangka menerapkan dan meraih tanggung jawab (Istikmal). 2) Dari aspek metode, walaupun metode pembelajarannya lebih banyak menggunakan mendukung tercapainya pendidikan di pondok tersebut, yaitu pencapaian akhlakul karimah yang berimplikasi terhadap hubungan antar sesama manusia dan hubungan dengan Sang Pencipta. 3) Dari aspek peserta didik/santri, mereka memiliki kesadaran tentang pentingnya mencari ilmu, dan kesadaran tersebut menyebabkan mereka bersemangat menjalani proses belajar mengajar dan bukan karena motif Ijazah oriented . 4) Dari aspek materi, materi pokok di PP Syafi'i Akrom adalah kitab kuning. Namun ada materi lain yang tak tertulis seperti pembelajaran kedisiplinan melalui sholat berjamaah, kemandirian santri dalam me-manage waktu, latihan berwirausaha

melalui koperasi pondok, dan pendistribusian susu sapi hasil komoditi pondok. Artinya, PP Syafi'i Akrom memerhatikan nilai-nilai humanisme religius seperti potensi, kemandirian, dan spiritualisme santri. 5) Dari aspek evaluasi, catatan mengenai perkembangan santri merupakan evaluasi yang utama di pondok.

Terlepas dari ketiga penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah mengkaji tentang pendidikan humanisme. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library researce*).
- b. Menggunakan metode simak.
- c. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoretis di atas, maka peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca dan menyimak secara komprehensif novel *Tottochan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi
- b. Membaca buku-buku penunjang, berupa karya ilmiah, buku-buku literatur, majalah, dll
- c. Menandai dan mengklasifikasikan bagian-bagian teks novel yang paparan kebahasaannya dijadikan fokus dan penelitian.

- d. Peneliti mencatat dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel tersebut yaitu nilai-nilai pendidikan humanis.

Sehingga dapat diketahui nilai-nilai pendidikan humanis apa saja yang terdapat di dalam novel tersebut, yang nantinya diharapkan nilai-nilai pendidikan humanis tersebut dapat memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi pertimbangan mereka terhadap metode pembelajaran.



F. Metode Penelitian

i. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya diobjek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.²²

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu dengan melalui penelaahan buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dari telaah literatur ini diperoleh data yang dikehendaki yang selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam.²³

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hlm. 64.

²³ M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 213.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang asli yang berupa buku-buku induk menurut informasi yang dikupas dalam penelitian ini²⁴. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari novel *Totto-chan Gadis Cilik Di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bukan asli, yang memuat informasi tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.²⁵ Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku "Pendidikan yang Membebaskan" karya Akhmad Muhaimin Azzet, "Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis" karya Haryanto Al-Fandi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa²⁶. Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Dikatakan demikian karena dalam praktek penelitian sesungguhnya penyimakan itu dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan. Sadap

²⁴ Tatang, M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 1995) ,hlm. 130.

²⁵M. Natsir, *op.cit.*, hal. 130.

²⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) , hlm. 242.

merupakan kegiatan permulaan untuk menyediakan data.²⁷ Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Dalam praktek selanjutnya teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat dan rekam.²⁸

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.²⁹ Analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi baik verbal maupun non verbal, yakni berupa pesan yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri.³⁰ Analisis ini digunakan guna mengungkap nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku (novel).

Tahap yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³¹ Langkah-langkah analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:

²⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 207.

²⁸ Mahsun, *op.cit.* hlm. 92-93.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.309.

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Struktualisme Hingga Postruktualialisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 48.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, penyajian data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika penelitian telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

³² *Ibid.* hlm. 337.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan tentang pendidikan humanis dan novel. Dalam hal ini akan dibahas mengenai: Nilai dan pendidikan humanis yang meliputi: pengertian nilai, , pengertian pendidikan humanis, dan nilai-nilai pendidikan humanis. Novel yang meliputi: novel sebagai bentuk sastra, novel sebagai media pendidikan humanis, jenis-jenis novel, unsur-unsur intrinsik novel, dan nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel.

Bab III: Gambaran umum novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi dalam hal ini meliputi: sejarah penerbitan novel, biografi penulis novel, tokoh dan karakter dalam novel, latar/*setting* dalam

novel, bab/bagian dalam novel, sinopsis novel Totto-chan dan nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel

Bab IV : Analisis nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel Totto-chan Gadis Cilik di Jendela karya Tetsuko Kuroyanagi.

Bab V : Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

Adapun bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan humanis dalam novel *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi* pada Bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan humanis yang terdapat di dalam Novel *Totto-chan* ada empat, yaitu: membebaskan, memanusiakan, demokratis, dan dialogis.

1. Membebaskan, yang meliputi:
 - a. Jalan-jalan Sambil Belajar
 - b. Jadwal Pelajaran Wajib dan Jadwal Bermain
 - c. Bebas Memilih Tempat Duduk
 - d. Bebas Berpakaian
2. Memanusiakan, yang meliputi:
 - a. Memberikan Sugesti sebagai Bentuk Motivasi
 - b. Menanamkan Rasa Percaya Diri
3. Demokratis, yang meliputi: Sistem Pendidikan yang Inklusif
4. Dialogis, yang meliputi:
 - a. Pembelajaran Mandiri
 - b. Mendampingi Belajar Peserta Didik

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah khususnya kepala sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat mengontrol terhadap pendidik dan peserta didik agar mampu mewujudkan kompetensi pedagogik dalam mengajar dan kontroling terhadap peserta didik supaya bersikap dan responsip ketika KBM berlangsung. Diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan media yang variatif dan inovatif agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Bisa mnyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dengan baik, selalu aktif dalam pembelajaran, dan berusaha mandiri dalam setiap pelajaran.
4. Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, harus menekankan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didiknya. Karena dengan nilai yang ia yakini, seseorang akan bersikap positif, maka positif itu pula tindakan yang ia lakukan, tetapi sebaliknya bila negatif nilai yang ia yakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan ia realisasikan.



Mengingat penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap di masa selanjutnya ada penelian lain yang dapat lebih menyempurnakan, baik yang dilakukan peneliti lain maupun oleh peneliti sendiri, baik dengan tinjauan yang sama atau dengan tinjauan lain yang dapat mengungkapkan masalah-masalah yang terdapat dalam novel ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan penulis sendiri tentang pendidikan humanis dan juga berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan humanis.

Daftar Pustaka

- Achmadi, 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Maliki, M. Alwi. 2002. *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*. Jakarta : Gema
Insani Press.
- Amirin M ,Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja
Graffindo Persada.
- Arianto Samier Irhash (di akses 28 mei 2014) *Pengertian Novel*. Di akses dari
<http://www.sobatbaru.blogspot.com>
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis
Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-
Ruzz Media.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Guru IPA Purwokerto, (di akses 20 April 2015). *Ciri-ciri Novel dan Jenis-jenis Novel*, diakses dari <http://laportadoradesuenos.blogspot.com/2015/02/ciri-ciri-novel-dan-jenis-jenis-novel.html>
- Hardjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Idris, Zahara, & Lisma, Jawal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang Persada.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana
- Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Kutha, Ratna Nyoman. 2006. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Struktualisme Hingga Postruktualialisme Perspektif Wacana Naratif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuroyanagi, Tetsuko. 2014. *Totto-chan Gadis Cilik di Jendela*, Terj. Widya Kirana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Langgulang, Hasan. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-12*. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Laris, Johar, & Jamal, Lisma. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Pusat Pembinaan Dekdikbud dengan PT Rineka Cipta.
- Luxemburg, Jan, Van, & dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*, Terj. Dick Hartoko. Jakarta : Gramedia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangunhadjana, A. 1997. *Isme-Isme Dari A Sampai Z*. Jogjakarta: Kanisius.

- McDonald, Frederick,J. 1954. *Educational Psychology* . Tokyo: Overseas Publications. LTD
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, Rohmat.2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Al-Fabeta.
- Nata, Abudin. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Natsir, Muhammad. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nelindhy, Eve. 2010. *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Alam*. Surakarta: Skripsi UMS
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pres.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah MadaUniversity Press.
- Panuti, Sudjiman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pidarta, Made.1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pringgodigdo,A.G. 2007. *Ensiklopedia Umum*. Jogjakarta: Kanisius.
- Sadiman, Arif ,S, & dkk. 1990. *Media pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali.
- Salim, Peter, dkk. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Modern English Press
- Samsuri, dan Muhson. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Jogjakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:Alfabeta.
- Sumarjo, Jacob. 1997. *Catatan kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam cet.2*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Thoha, Chabib. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penulis. 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : PT Cipto Adi Pustaka.

Tirta, Umar, & Suta, Ia. 1995. *Pengantar Pendidikan cet. 2*. Jakarta: Grasindo.

Vebrianto, St. dkk. 1994. *Kamus Pendidikan* . Jakarta: Gramedia.

Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.

Wikipedia, (Diakses pada 04 Mei 2015) *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela*, di akses di [http://id.wikipedia.org/wiki/Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela](http://id.wikipedia.org/wiki/Totto-Chan:_Gadis_Cilik_di_Jendela)

Yasin, Fatah Ahmad. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

Zulaicha, Ari. Tokoh Tetsuko Kuroyanagi, (Di akses pada 04 Mei 2015) diakses di [http://ari_zulaicha-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-78387-Tokoh Tetsuko%20Kuroyanagi%20\(Tottochan\).html](http://ari_zulaicha-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-78387-Tokoh_Tetsuko%20Kuroyanagi%20(Tottochan).html)



RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Lilis Sulistiani
Nim : 2021 111 007
Tempat / Tanggal Lahir : Batang/ 28 November 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gabus Gg. Kyai Lampah Rt/Rw 03/02 No.
50 Denasri Kulon, Kab. Batang Kec.
Batang

II. IDENTITAS ORANG TUA

a. Nama Ayah : Tohirin
Tempat / Tanggal Lahir : Batang/ 28 Juni 1967
Pekerjaan : Wirausaha
Agama : Islam
b. Nama Ibu : Inayah
Tempat / Tanggal Lahir : Batang / 06 Agustus 1971
Pekerjaan : Wirausaha
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gabus Gg. Kyai Lampah Rt/Rw 03/02
No. 50 Denasri Kulon, Kab. Batang Kec.
Batang

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

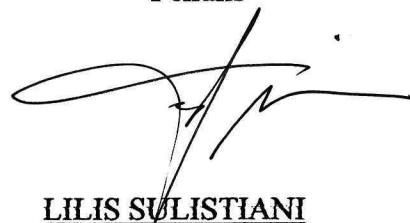
A. SD : SD Negeri 02 Denasri Kulon lulus Th. 2005
B. SMP/MTs : MTs. Darussalam Subah lulus Th. 2008
C. SMA/MA : MA Negeri 03 Pekalongan lulus Th. 2011
D. PERGURUAN : STAIN Pekalongan masuk Th. 2011

IV. ORGANISASI

- A. UKM GEMALAWA : Th. 2011- sekarang
B. BEM STAIN PEKALONGAN : Th. 2014
C. PMII STAIN PEKALONGAN : Th. 2011- sekarang

Pekalongan, 18 September 2015

Penulis



LILIS SULISTIANI
NIM. 2021 111 007



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasanulungan No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423468 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1570/ 2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 04 Desember 2014

Kepada

Yth. Umum Budi Karyanto, M. Hum

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **LILIS SULISTIANI**

NIM : 2021111007

Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM NOVEL TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA KARYA TETSUKO KUROYANAGI"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Mch. Muslih, M.Pd., Ph.D

670717 199903 1001